

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis wacana digital terhadap lima konten video dari @politikinja yaitu, (1) Samsul Jadi Penerus?, (2) Diantara Pilihan Para Calon, (3) Rapor Merah Angka 5, (4) Jalan Mulus Bikin Sumringah, (5) Janji vs Realita, melalui empat elemen wacana digital diantaranya teks, konteks, aksi & interaksi, ideologi & kekuasaan menemukan bahwa konten yang di produksi oleh @politikinja tidak berfungsi sebagai hiburan, tetapi sebagai medium kritik politik di era politik kontemporer.

1. Secara teks, peneliti menemukan kalimat satire pada konten @politikinja yang dikemas dalam bentuk narasi fiktif, humor, ironi, dan parodi untuk membangun kritik politik. Pengambilan alur cerita yang dikemas secara kreatif tanpa menuju secara langsung kepada individu, dilatarbelakangi oleh kejadian atau peristiwa politik yang sedang terjadi.
2. Pada elemen konteks, menunjukkan wacana melalui latar belakang dari tokoh fiktif pada konten @politikinja merupakan aktor yang aktif menghibur dunia hiburan di Indonesia. Sebagai warga negara yang aktif mengamati situasi politik yang terjadi, hal itu menjadi alasan untuk menyuarakan kritik kepada elite politik yang dikemas dalam bentuk kreatif dan menghibur. Selain itu, menjadi wujud terhadap sensitivitas politik masyarakat Indonesia

dalam mengekspresikan pandangannya tanpa melampaui batas-batas hukum.

3. Keberhasilan konten yang diciptakan oleh @politikinja dapat dilihat dari elemen aksi & interaksi dalam kolom komentar Tiktok. Komentar tersebut didominasi oleh audiens yang mendukung konten satire politik dari @politikinja, dianggap telah mewakili suara atau pendapat masyarakat. Banyak dari audiens terkesan dengan tokoh fiktif yang mampu menjiwai tokoh asli dari politikus aslinya. Namun, sebagaimana negara demokrasi perbedaan pendapat, sudut pandang, dan pilihan tentu menimbulkan pro dan kontra. Dalam konten @politikinja juga ditemukan pendapat kontra.
4. Melalui analisis ideologi dan kekuasaan peneliti melihat bahwa satire politik yang dikembangkan oleh @politikinja berfungsi sebagai strategi budaya untuk merespon kekuasaan secara kreatif. Humor dijadikan sebagai alat untuk mengkritik elite politik tanpa bersifat frontal dan berisiko. Mengusung keberpihakan kepada suara rakyat, konten satire politik menunjukkan bahwa kekuasaan kini tidak lagi menjadi milik elite politik saja, tapi dapat disuarakan oleh masyarakat melalui wacana digital. Oleh sebab itu, konten @politikinja digunakan sebagai ruang diskusi yang terbuka dan partisipatif dalam media sosial. Masyarakat tidak lagi menjadi penonton pasif, namun dapat berperan aktif dalam membentuk opini, memberikan tanggapan, dan menciptakan makna politik secara bersama-sama di ruang publik digital.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk reaksi dari banyaknya konten satire politik yang ada di media sosial Tiktok, dikemas dalam bentuk humor, parodi, dan drama. Tidak hanya dijadikan sebagai bahan hiburan pada situasi politik yang kompleks, melainkan dapat dijadikan sebuah kritik terhadap elite politik. Hal itu menjadi bahan evaluasi bagi politikus terhadap kebijakan, keputusan, dan janji-janji yang diberikan kepada masyarakat.

Terdapat beberapa saran kepada *creator* politik khususnya yang dekat dengan satire politik. Disarankan untuk terus mengedepankan etika dalam menyampaikan kritik, agar pesan yang ingin dicapai tetap efektif dan tidak mengalami misinformasi. Selain itu, kepada pengguna media sosial terutama anak muda penting untuk selalu mengembangkan literasi politik dan terbuka terhadap isu-isu politik, agar dapat menyaring informasi secara kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai analisis wacana digital dengan objek lainnya. Disarankan juga untuk mengembangkan kajian ini dengan fokus pada analisis respon audiens atau efektivitas satire dalam mempengaruhi opini publik, agar memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang peran satire politik dalam media digital.